



# Analisis Kualifikasi Peran Dan Hambatan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Di RA Arif Rahman Hakim Sleman Yogyakarta

**Siti Umayah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Indonesia

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the role and barriers of natural teachers develop early childhood creativity. Researchers used qualitative descriptive research methods in which to collect data using observation penlitik, interviews, analyst documents and conclusions. To analyze qualitative data through data collection, data reduction, data display and conclusion. In this study itself to obtain data researchers involve teachers, and in this study the researcher as the research instrument itself to obtain accurate data. The results showed the development of creativity carried out by teachers there are several things that can support the development of children's creativity in the form of broad theme development will be able to encourage the growth of creativity in children, teachers are able to use interesting ideas in developing learning models, and always seek methods and learning media that are always new and a teacher is able to foster children's interest. In addition there are several things that support the development of children's creativity, there are also several things that can inhibit the development of children's creativity including: in evaluation or assessment, in competition in the learning process, and a limiting environment.*

## Keywords

*The development of creativity, the role, obstacles of the teacher*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan hambatan guru alam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimana untuk mengumpulkan data penlitik menggunakan observasi, wawancara, dokumen analisis dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis data kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini sendiri untuk memperoleh data peneliti melibatkan guru, dan dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri untuk memperoleh data yang akurat. Hasil penelitaian menunjukkan pengembangan Kreativitas yang dilakukan oleh guru terdapat beberapa hal yang dapat menunjang perkembangan kreaktivitas anak dapat berupa pengembangan tema yang luas akan mampu memacaing tumbuhnya kreativitas dalam diri anak, guru mampu menggunakan ide-ide yang menarik dalam mengembangkan model pembelajaran, dan selalu mengusahakan metode maupun media pembelajaran yang selalu baru dan seorang guru mampu menumbuhkan minat anak. Selain terdapat beberapa hal yang menunjang perkembangan Kreativitas anak juga terdapat beberapa hal yang dapat menghambat perkembangan Kreativitas anak diantaranya: dalam evaluasi atau penilaian, dalam persaingan didalan proses pembelajaran, serta lingkungan yang membatasi.

## Kata Kunci

Perkembangan kreativitas, peran, hambatan guru

---

## Penulis Korespondensi:

Siti Umayah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Gisting – 35378

Email: [siti.umayabaee@gmail.com](mailto:siti.umayabaee@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Kreativitas pada anak perlu dipupuk dan dikembangkan, karena dengan Kreativitas yang dimiliki anak akan menjadi pribadi-pribadi yang kreatif dalam menjalani kehidupan, dan sebagai pribadi yang kreatif tidak hanya meningkatkan potensi diri yang kreatif, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara.

Prilaku kreatif merupakan hasil dari sebuah pemikiran kreatif, yang dimana sistem pendidikan didesain dapat mengembangkan dan merangsang perkembangan Kreativitas pada anak yang dapat mengembangkan sikap dan prilaku kreatif dan produktif. Sekolah yang menyelenggarakan upaya pengembangan Kreativitas dan bakat yang dimiliki oleh anak, hal ini berkaitan dengan program yang membahas secara menyeluruh dan rinci mengenai Kreativitas atau bakat yang dimiliki oleh anak upaya-upaya tersebut di aplikasikan dalam sebuah pembelajaran di sekolah.

Kreativitas artinya mencapai dan mencari sesuatu yang sebelumnya belum ada, yang tadinya tidak tahu dan menjadi tahu misalnya, menciptakan sesuatu yang sudah ada menjadikan sesuatu yang baru, dari yang tidak ada menjadi ada. Kreativitas perlu disiapkan sejak sekarang sejak usia dini terutama, untuk melatih anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

Pengembangan kreativitas merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak usia dini, setaiap anak memiliki bakat kreatif bila di pandang dalam segi pendidikan, bakat kreatif perlu dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun dalam pengembangan terdapat hal yang dapat menunjang perkembangan kreativitas anak dan ada juga beberapa halangan atau masalah yang di hadapi oleh guru ketika dalam proses pengembangan kreativitas terutama pada anak usia dini ([Aris Priyanto, 2014](#)).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan Dian Miranda upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di kota pontianak dapat di ketahui bahwa guru memiliki peranan penting hal tersebut dapat di ketahui dari guru telah melakukan hal-hal yang dapat mendukung kreativitas anak diantaranya guru memberikan waktu yang seluasluasnya kepada anak dalam melakukan aktivitas yang mereka minati, menghindari ejekan atau kritikan dalam berlangsungnya pembelajaran, memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan dengan cara setiap hari guru memberikan informasi baru bagi anak dengan cara diskusi tanya jawab ([Dian Miranda, 2016](#)).

Kreativitas menjadi sangat penting untuk dibicarakan karena kreativitas dianggap sebagai solusi untuk pemecahan masalah, dapat memberikan kepuasan serta dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Bakat berpikir kreatif siswa perlu diberikan kesempatan untuk berkembang secara optimal oleh sebab itu seorang guru diharapkan melakukan upaya-upaya yang dapat membantu mengembangkan kreativitas anak. Hal tersebut sebagaimana di jelaskan oleh Murhima dalam penelitiannya ([Murhima, 2017](#)).

Dalam mengembangkan kreativitas anak di sekolah khususnya pada pendidikan anak usia dini seorang guru mempunyai peran dan hambatan dalam proses pengembangannya, pada pembahasan akan di bahas tentang peran apa saja yang dapat mengembangkan perkembangan kreativitas anak, dan terdapat beberapa hal yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak.

Pengembangan kreativitas di ditunjang oleh hal-hal yang positif diantaranya: kegembiraan, wawasan, keberanian, dan kesenangan, dengan berkembangnya hal-hal yang positif tersebut dinilai dapat memacu perkembangan kreatif pada anak, dan efektif apabila kreativitas anak di kembangkan dan diberikan arahan sejak usia dini maka anak akan mempunyai potensi diri yang baik ([Howard, E Grubr, and Katja Bokader, 2005](#)).

## **Metode Penelitian**

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati lalu mendeskripsikan suatu keadaan yang ada di lapangan, lalu mengambil dan menjadikan kejadian tersebut sebagai fokus permasalahan yang akan dijabarkan atau dipaparkan berdasarkan fakta di lapangan.

Menurut salah satu ahli Craswel, laporan yang ditulis secara kualitatif, laporan tentang mengadakan penyelidikan baik individu maupun kelompok yang dianggap bersumber dari kasus kemasyarakatan maupun individual ([Cresweel, John W. 2014](#)). Berdasarkan Bogdan & Taylor kualitatif merupakan metode penelitian yang memperoleh data yang sifatnya menggambarkan apa adanya gejala yang ada di lapangan ([Taylor, Steven, Bogdan, Robert, Devault, Marjorie, 2015](#)).

Sedangkan Moleong memberikan definisi bahwa dalam penelitian kualitatif menggambarkan peristiwa apa yang dialami subjek yang mengexplor ([Moleong, Lexy, 2010](#)). Subjek dalam

penelitian ini adalah peserta didik di RA Arif Rahman Hakim Sleman Yogyakarta, peneliti memperoleh data dengan cara observasi secara langsung dan juga melakukan wawancara dengan beberapa guru dan juga dokumen analisis, tehnik analisis data yang di gunakan oleh peneliti berupa reduksi data, display data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Perkembangan kreativitas merupakan salah satu bentuk dari potensi atau bakat yang terdapat dalam diri anak yang bersumberkan dari bawaan atau potensi yang telah dikembangkan. Kreativitas atau bakat yang miliki oleh anak perlu dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode atau cara dalam mengembangkannya. Dalam beberapa pendekatan pustaka dalam pengembangan krektivitas yang dijadikan sebagai kerangka konseptual dan strategi dikembangkan dengan berbagai pendekatan ([Masnipal, 2013](#)).

Dalam mengembangkan kreativitas terdapat beberapa tahapan yang diantaranya tahap persiapan, dilakukan ketika mengumpulkan informasi dalam memecahkan masalah. Pada tahap ini memikirkan bagaimana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Yang selanjutnya tahap inkubasi, dalam tahap ini ditandai dengan munculnya gagasan dalam memecahkan masalah. Yang selanjutnya dalam tahap verifikasi, dalam tahap ini gagasan dalam memecahkan masalah kemudian dievaluasi secara kritis dengan mengedepankan kepada realita dilapangan.

Dalam sebuah pendidikan yang berfokuskan dalam proses mengembangkan kreativitas yang berusaha menjawab pertanyaan tentang motifasi apa yang digunakan dalam mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan kreativitas ([Murhima, 2017](#)). Dalam pertanyaan tersebut mengungkapkan tentang faktor apa saja yang berperan sebagai pendorong munculnya atau terciptanya sebuah kreativitas, dorongan yang dimaksud dapat berasal motivasi intrinsik dan juga dapat berasal dari motivasi ekstrinsik, beberapa faktor pendukung dapat berupa dukungan, apresiasi, penghargaan, dan intensif.

Dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan kreativitas adalah sebuah kemampuan dalam memberikan gagasan-gagasan baru yang tadinya belum ada dan menjadi ada, yang dapat diterapkan dalam memecahkan sebuah masalah, kemampuan dalam banyak menemukan jawaban yang dianggap benar, dan originalitas dalam berfikir mengkolaborasi dan memodifikasi suatu gagasan.

Kreativitas merupakan sebuah potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan, dalam proses pengembangan kreativitas terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mendukung dalam upaya mengembangkan perkembangan kreativitas. Setiap individu sebenarnya memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya. Namun untuk lebih mengoptimalkan dan mengembangkan kreativitas lebih lanjut, maka diperlukan sebuah peranan dari lingkungan baik lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan lingkungan bermain.

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan perkembangan kreativitas baik dengan cara melihat, mendengar, dan bergerak akan berpeluang lebih cerdas dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulus dalam perkembangan kreativitasnya. Salah satu bentuk rangsangan yang dinilai penting adalah kasih sayang, dengan kasih sayang seorang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik sebagai bentuk kreativitas ([Tri Rosana Yulianti, 2014](#)). Hal ini berarti seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi sebelum bereaksi.

Kreativitas akan tumbuh pada tempat yang tepat, yakni tempat yang memiliki dua syarat yang diantaranya dapat berupa rasa aman dari gangguan dan tekanan, serta kebebasan psikologis, yang berarti anak akan menjadi kreatif ([Dian Miranda, 2016](#)) dengan lingkungan mendukung maka dinilai dapat memudahkan dalam pengembangan sebuah kreativitas.

Tidak sulit dalam merangsang tumbuhnya kreativitas pada anak, karena dalam karakteristik anak pada dasarnya memang menyukai sesuatu yang baru, asyik, dan menarik. Rasa ketertarikan anak dalam sesuatu yang baru dinilai sangat tinggi, yang menjadi dorongan seorang guru dalam mengembangkan kreativitas. Jadi munculnya sebuah kreativitas pada anak sangat tergantung dari usaha seorang guru dalam membuat anak itu kreatif, bisa kreatifitas berasal dari faktor keturunan namun apabila kreatifitas tidak dikembangkan tidak akan berkembang secara maksimal, karena pada dasarnya semua anak itu kreatif tergantung usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas tersebut ([Nisa and Fajar, 2016](#)).

Dalam mengembangkan Kreativitas pada anak usia dini berarti kita mengasah agar anak mampu berfikir lancar (*fluenci*), berfikir lentur (*flexibility*), berfikir original (*originality*) dan berfikir rinci (*elaboration*); ini termasuk cara berfikir menyebar (*divergen thinking*).

Kreatifitas merupakan bentuk dari aspek perkembangan anak yang diantaranya kognitif, bahasa, fisik sosial emosional, bergantung berdasarkan kreativitas yang dimiliki anak dalam bidang perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Dengan demikian dalam merangsang perkembangan anak dapat melalui indra dan permainan, dengan demikian kreatifitas dapat dikembangkan dengan melalui dua kegiatan tersebut, dalam pengembangan kreatifitas harus di usahakan indra anak dapat menangkap banyak berbagai pengetahuan diantaranya berbagai bentuk, jenis, dan ragam warna. Dalam mengembangkan kreatifitas anak melalui permainan harus diusahakan terus menerus memodifikasi permainan anak agar anak tidak merasa bosan. Terdapat beberapa tips yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas anak diantaranya ([Masnipal, 2013](#)).

Kembangkan tema lebih jauh, luas, mendalam, bervariasi dan tidak hanya berfokus pada kurikulum yang telah ditentukan saja

Dalam menggunakan permainan untuk mengembangkan kreativitas pada anak gunakan ide-ide supaya lebih menarik baik dalam metode pembelajaran ataupun dari media pembelajaran yang digunakan

Usahakan dalam pembelajaran metode maupun media harus baru dan selalu di perbarui.

Dalam proses pembelajaran jangan langsung dituntaskan tetapi sisakan 1-3 bagian untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir dan berbuat mandiri sesuai dengan kreasinya

Tumbuhkan minat anak dalam proses pembelajaran, karena kreativitas anak akan muncul dengan kegiatan-kegiatan yang di sukai oleh anak

Dalam pendapat Taksonomi Blom, dalam penempatan to *create* atau berkreasi menjadi sebuah bagian penting penyempurnaannya sehingga dalam pengembangan kreativitas anak dapat diakhiri dengan evaluasi melainkan kreasi, kreativitas itu dapat berupa produk awal pada level berfikir tertinggi, dengan demikian untuk mengembangkan hal tersebut seorang guru harus memiliki potensi-potensi sebagai berikut ([Nisa and Fajar, 2016](#)):

1. Berpengetahuan mendalam seputar perkembangan karakter dan kebutuhan siswa kreatif.
2. Memiliki keterampilan tinggi dalam mengembangkan berfikir yang kreatif.
3. Terampil dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Mampu mengembangkan bahan ajar dalam mengembangkan Kreativitas pada anak.
5. Dapat mengembangkan strategi pembelajaran individual maupun kolaboratif.

6. Mampu memberikan toleransi dan memberikan kebebasan sekali pun hal itu tidak dikehendakinya jika ternyata perilaku berbeda itu menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.

Selain itu terdapat beberapa pendekatan yang dapat strategi disosialisasikan kepada guru untuk mengembangkan Kreativitas anak diantaranya ([Dewi Siti Aisyah, 2017](#)):

1. Mengembangkan kreativitas melalui hasta karya atau menciptakan sebuah produk, dalam hal ini tidak hanya perkembangan kreativitas saja yang dapat dikembangkan didalam diri anak, namun juga perkembangan kognitif anak dapat dikembangkan, dalam kegiatan hastakarya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan apa yang difikirkan oleh anak, atau khayalan anak, karena setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya. Sehingga anak akan memperoleh hasil yang berbeda anantara satu anak dengan anak yang lainnya, sebagai contoh seorang guru anak menemui anak yang membangun gedung pencakar langit dari toples kue, membuat terowongan dari kardus, membuat rumah dari tanah liat, menggambar matahari dengan telinga lebar, membuat robot dari bahan bekas dan lain sebagainya.
2. Mengembangkan kreativitas anak melalui imajinasi atau bermain peran, anak perempuan sering kali melakukan sosio drama dengan berpura-pura memasak, menyetrika, dan menyuci, atau bergabung dengan teman lain untuk berpura-pura menjadi sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, adik. Itu semua adalah sebuah contoh sederhana tentang dunia khayal anak. Janice Beaty (1994) menyatakan bahwa bagi anak, imajinasi adalah kemampuan untuk merespon atau melakukan fantasi yang mereka buat. Imajinasi merupakan salah satu hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan terutama kreatifitas anak.
3. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, dalam eksplorasi dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, memahami, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka, kegiatan ini dapat berupa menikmati seperti kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat ditempat itu. Eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambl mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan.

4. Pengembangan kreativitas melalui proyek, metode proyek merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, menurut pendapat Moeslichatoen mendefinisikan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan mengedepankan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan sedangkan dengan metode ini terdapat beberapa manfaat diantaranya:  
Dapat memberikan pengalaman baru kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan, belajar bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilibatkannya, memupuk semangat anak untuk terlibat dalam suatu kegiatan, dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat, mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak, dan mampu memberikan peluang kepada anak untuk dapat mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki supaya menjadi sebuah kreativitas yang dapat dikembangkan secara optimal ([Windasari, Sofia, and Surahman, 2020](#)).
5. Pengembangan kreativitas melalui musik, menurut Muhamad musik merupakan sebuah aktivitas kreatif, seorang anak yang kreatif akan memunculkan atau menampakkan rasa ingin tahu yang tinggi dan juga mempunyai sikap ingin mencoba. Kegiatan Kreativitas dibidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan musik diantaranya: melatih kepekaan rasa dan emosi, melatih mental anak untuk dapat mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan, dan meningkatkan kemampuan mendengarkan pesan yang menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengarnya dan lain sebagainya ([Retno Tri Wulandari, 2019](#)).
6. Pengembangan kreativitas melalui bahasa, sebagian anak mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan menunjukkannya dengan perbuatan sebagai bentuk pengungkapan, terkadang mereka lebih mudah untuk mengekspresikan perasaan bonekanya dari pada perasaannya sendiri. Yusuf berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan menurut pendapat Smilansky menemukan tiga fungsi utama dari bahasa pada anak usia dini diantaranya, meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi, dan mengatur permainan.

Peran guru yang menghambat dalam mengembangkan kreativitas, dalam proses mengembangkan dan mewujudkan potensi kreatifitasnya seseorang baik anak-anak maupun orang dewasa mengalami berbagai hambatan, kendala, atau rintangan yang dapat

merusak bahkan dapat mematikan kreativitas anak, sumber kendala tersebut dapat bersifat internal yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun dapat bersifat eksternal yaitu kendala terletak pada lingkungan individu baik dalam budaya masyarakatnya maupun lingkungan sekitar baik keluarga maupun sekolah ([Utami, Munandar, 2009](#)).

Dalam mengembangkan kreativitas pada anak terdapat beberapa yang dapat menghambat dalam proses pengembangannya hambatan-hambatan tersebut dapat berupa ([Rohani, 2017](#)):

1. Evaluasi, Rogers menekankan salah satu syarat memupuk kreativitas konstruktif yaitu bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan di evaluasipun akan mengurangi kreativitas anak.
2. Hadiah, kebanyakan orang percaya bahwa member hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi dan mematikan kreativitas. Cukup banyak penelitian menunjukkan bahwa jika perhatian anak berpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu maka motivasi dan kreativitas mereka menurun.
3. Persiangan atau sering disebut kompetensi lebih kompleks dari pada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetensi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas. Misalnya dalam bentuk konteks dengan hadiah untuk pekerjaan yang terbaik, selanjutnya hal ini menimbulkan persaingan antar siswa dan siswa akan mulai membandingkan dirinya dengan *siswa* lainnya.
4. Lingkungan yang membatasi, belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan sebagai anak yang mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang menekankan disiplin dan sebagai sekedar sebuah hafalan saja. Ia selalu diberi tahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada saat ujian harus dapat mengulanginya, dengan tepat, pengalaman yang baginya amat menyakitkan dan menghilangkan minatnya.

Dalam upaya pengembangan kreativitas pada anak usia dini, perlu ditumbuhkan pada tempat yang harus dimiliki diantaranya rasa aman dari gangguan dan tekanan serta kemerdekaan psikologis, yang dimana rasa aman merupakan syarat eksternal dalam

perkembangan kreativitas dengan lingkungan yang aman benih-benih kreativitas dalam diri anak akan tumbuh ketika anak-anak yang tidak mendapatkan rasa nyaman maka kreativitas yang ada dalam diri anak tidak dapat tumbuh atau tidak dapat tersalurkan dengan semestinya.

Sedangkan dalam kedamaian psikologis merupakan syarat internal dalam pengembangan kreativitas, dalam kemerdekaan psikologis merujuk pada suatu kebebasan anak dalam sebuah aktivitas, bermain berfikir dan bertindak tanpa harus dibatasi oleh suatu tekanan baik dari lingkungan maupun dari guru, kemerdekaan psikologis sendiri dapat melekat dalam diri anak dan dapat mendorong anak mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki, dengan rasa nyaman maka dengan alamiah anak akan mendapatkan ide-ide dan pengalaman baru ([Dian Miranda, 2016](#)).

### *Pembahasan*

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa dalam pengembangan Kreativitas anak usia dini berhadapan dengan beberapa hambatan ataupun yang mendukung dalam pengembangan kreativitas anak. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan sebagian besar guru yang mengajar di RA Arif Rahman Hakim telah melakukan hal-hal yang dapat mendorong perkembangan kreativitas anak.

Dari beberapa hal yang dapat mendukung perkembangan kreativitas sebagian besar guru telah dapat memenuhinya diantaranya pada saat mengamati, seorang guru dapat memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada anak dalam melakukan aktivitas yang disukai oleh anak-anak, hal tersebut dilakukan oleh guru sesuai dengan pendapat Santor yang berpendapat bahwa untuk menjadikan anak yang kreatif kegiatan yang dilakukan seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan waktu yang bebas kepada anak agar anak dapat mengekspresikan kreativitas-kreativitas yang dimiliki dapat tersalurkan.

Seorang guru juga harus menghindari ejekan atau kritikan dalam berlangsungnya pembelajaran, selain itu juga seorang guru harus dapat memfasilitasi kegiatan anak dengan berbagai media dan sarana yang kreatif dan menarik, dalam bermain sehingga anak dapat memunculkan kelancaran anak dalam bereaksi dalam mengembangkan kreativitasnya.

Guru juga dapat mengembangkan tema pembelajaran secara luas sehingga pembelajaran banyak pengetahuan baru yang diperoleh oleh anak, dalam proses pembelajarannya guru mampu memodifikasi atau mengembangkan model pembelajaran. Sehingga anak tidak

merasa bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja, sebagai guru yang kreatif mampu menciptakan media-media pembelajaran yang dinilai selalau baru dan sebagai seorang guru harus dapat menumbuhkan niat belajar anak sebagai salah satu bentuk pengembangan kreativitas yang ada dalam diri anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru dapat membentuk hubungan yang baik dengan anak, tidak terlalu dekat tetapi juga tidak terlalu longgar, guru juga harus dapat mengembangkan hubungan kelekatan yang sedang dengan anak yang dimana menurut pendapat Goodvin dalam Santrock. Kelekatan sangat penting bagi perkembangan khususnya kelekatan yang aman, karena dengan kelekatan yang aman dapat mencerminkan hubungan yang positif, berdasarkan hal tersebut membuat anak dapat memiliki kesempatan untuk menentukan sendiri cara dan apa yang dapat dilakukan anak untuk dapat mengembangkan kreativitas, sehingga kebebasan yang didapat anak inilah dinilai dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak ([Santrock, 2007](#)).

Namun selain beberapa hal yang dilakukan guru dapat menunjang perkembangan kreativitas anak, juga terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru dapat menghambat atau mematikan kreativitas anak. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat beberapa hal diantaranya dalam evaluasi atau penilaian dinilai dapat menghambat perkembangan kreativitas anak diantaranya, seperti menciptakan perasaan takut gagal pada anak yang berupa pemberian nilai yang berupa angka maupun simbol lainnya yang menandakan keberhasilan anak.

Selain itu dapat memberikan peringatan dalam semua aktivitas yang dilakukan anak dapat membuat anak merasa dirinya dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya. sehingga anak akan berusaha untuk selalu melakukan yang benar atau yang dinilai tinggi oleh guru. Pemikiran yang seperti ini dinilai dapat menghambat perkembangan kreativitas anak karena dalam bertindak maupun berfikir anak dibatasi, karena anak dapat merasa takut dinilai rendah dan akan malu kepada guru, teman, dan orang lain. Dalam kebiasaan merengking, memberi nilai, atau memberi tanda pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak dapat menciptakan perasaan takut gagal kepada anak.

Kelemahan untuk mengembangkan kreativitas yang berupa persaingan, guru masih belum dapat melihat kekuatan yang ada, yang maksudnya guru lebih mengutamakan pada kekurangan anak, memperbaiki hal-hal yang belum disukai oleh anak, sehingga guru akan hal bahwa setiap anak berbeda seharusnya mereka juga memiliki hak yang sama untuk

diistimewakan. Guru juga di tuntut harus peka terhadap bakat dan minat setiap anak dan harus menyadari bahwa anak tidak harus ditargetkan apa yang hendak dicapai. Untuk itu maka seorang guru harus memperhatikan pada bidang apa anak memiliki ketertarikan melakukan sebuah kegiatan yang disukai oleh anak.

Lingkungan yang membatasi, tekanan terhadap pertanyaan dan eksplorasi seperti guru menekankan pada perilaku mendengarkan dan mengikuti petunjuk yang berupa menentukan pertanyaan yang harus dijawab ketika dalam proses pembelajaran yang berupa mengeksplorasi sesuatu, dengan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru, anak berhak untuk menjawabnya, padahal sebaiknya seorang guru harus dapat mengarahkan anak untuk dapat menemukan pertanyaan sendiri.

Dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan di RA Arif Rahman Hakim Sleman Yogyakarta terkait analisis kualifikasi peran dan hambatan guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menunjukkan bahwa dalam pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh guru terdapat beberapa hal yang dapat menunjang perkembangan kreativitas anak berupa pengembangan tema yang luas akan mampu memancing tumbuhnya kreativitas dalam diri anak, guru mampu menggunakan ide-ide yang menarik dalam mengembangkan model pembelajaran, dan selalu mengusahakan metode maupun media pembelajaran yang selalu baru dan seorang guru mampu menumbuhkan minat anak. Selain terdapat beberapa hal yang menunjang perkembangan kreativitas anak terdapat juga beberapa hal yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak diantaranya: dalam evaluasi atau penilaian, dalam persaingan didalam proses pembelajaran, serta lingkungan yang membatasi.

## **Kesimpulan**

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kreatifitas merupakan sebuah potensi yang dimiliki oleh setiap individu, baik yang berasal dari faktor turunan maupun proses dari pengembangan, namun Kreativitas lebih akan berkembang secara maksimal apabila dikembangkan oleh seorang guru di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini dengan berbagai metode dan program pembelajaran, dan dalam proses pengembangannya yang dilakukan oleh guru terdapat beberapa hal yang dapat menunjang perkembangan Kreativitas anak usia dini yang diantaranya kemampuan pengembangan tema pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, namun terdapat beberapa hal yang dapat menghambat perkembangan kreatifitas

anak usia dini yang diantaranya harus menaati peraturan yang ada. Baik dalam sebuah permainan ataupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Priyanto, A. (2014) "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru 'Cope'*, No. 02/Tahun Xviii/November.
- Cresweel, John, W. (2014) "*Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aisyah, D. S. (2017) "*Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Menciptakan Produk (Hasta Karya)*", 'Passion Of The Islamic Studies Center' Jpi\_Rabbani.
- Miranda, D. (2016) "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontianak", *Journal Of Prospective Learning*, Jurnal Pembelajaran Prospektif 1 (1).
- Howard., Grubr, E., and Bokader, K. (2005) "Creativity, Psychology and Histiry of Science", [www.springeronline.com](http://www.springeronline.com) ISBN-13 978-1-4020-3509-8 (e-Book), 2005. n.d.
- Masnipal. (2013) "*Siap Menjadi Guru Dan Pengelola Paud Profesional*", Jakarta, PT Gramedia.
- Moleong, Lexy. (2010) "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT. Rosdakarya.
- Murhima. (2017) "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar", *Proceding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni*, 4 – 6.
- Wulandari, R. T. (2019) "*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Berbasis Budaya Lokal*", Pg Paud Fip Universitas Negeri Malang, Semarang 5-10.
- Rohani. (2017) "*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*", Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (Pgra) Issn: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02.
- Santrock, J. W. (2007) "*Psikologi Perkembangan Edisi 11 Jilid 1*", Jakarta, Erlangga.
- Taylor., Steven., Bogdan., Robert, Devault., and Marjorie., (2015) "*Introduction to Qualitative Research Methods*": A Guidebook and Resource. John Wiley & Sons.
- Nisa, T. F., Fajar, Y. W. (2016) "Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo*, Volume 3, Nomor 2.
- Yulianti, T. R. (2014) "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos Paud Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)", *Jurnal Empowerment* Volume 4, Nomor 1 Februari, Issn No. 52-47.
- Utami., Munandar. (2009) "*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*", Jakarta, PT Renika Cipta.
- Windasari, W., Sofia, A., Surahman, M. (2020) "*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*", Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1.